



**UPAYA MEMFASILITASI BELAJAR (FACILITATING LEARNING) PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MERANGIN**

¹Wulan Bhatari, ²Onivea Pertiwi, ³Endah Swita, ⁴Muhammad Nuzli

Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko

wulanbhatari123@gmail.com, ¹ oniveapertiwi9@gmail.com,²
endaswitabko@gmail.com,³ muhammad.nuzli@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to understand efforts to facilitate education in the context of learning educational technology that can be improved in class XII MAN 1 Merangin. The people needed include teachers and students in the learning process. The importance of Education in driving innovation and technology cannot be overstated. The analytical method that we use is qualitative analysis. This research is piloted by supporting teachers in PAI subjects in class XII MAN 1 Merangin. The approach used by researchers is descriptive qualitative. The first observation process includes observation through interviews, field notes, authentic documentation, and written documentation. The second process is the interview procedure using the question-and-answer procedure, collecting information in an agenda table format, a document detailing plans for facilitating the teaching of PAI class XII MAN 1 Merangin which includes photos, audio recordings, and videos. After information dissemination, the next step is to analyze the data, using literature analysis and identifying key points.

Keywords: Facilitating learning, and Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami upaya memfasilitasi Pendidikan dalam rangka pembelajaran teknologi Pendidikan dapat ditingkatkan pada kelas XII MAN 1 Merangin. Orang yang dibutuhkan antara lain guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pentingnya Pendidikan dalam mendorong inovasi dan teknologi tidak bisa di lebih-lebih kan. Metode analisis yang kami gunakan adalah analisis kualitatif penelitian ini uji coba di guru menunjang di mata pelajaran PAI di kelas XII MAN 1 Merangin. Pendekatan yang di gunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Proses observasi yang pertama meliputi observasi melalui wawancara , catatan lapangan, dokumentasi autentik, dan dokumentasi tertulis. Proses yang kedua prosedur wawancara menggunakan prosedur tanya jawab, kumpulkan informasi dalam format tabel acara, dokumen yang merinci rencana untuk memfasilitasi pengajaran PAI kelas XII MAN 1 Merangin yang meliputi foto, rekaman audio, dan video. Setelah sosialisasi informasi, Langkah selanjutnya adalah menganalisis data, menggunakan analisis literatur dan mengidentifikasi poin-poin penting.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar, dan Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya memfasilitasi Pendidikan dalam konteks teknologi pembelajaran agama Islam, agar Pendidikan pada siswa kelas XII di MAN 1 Merangin bisa di tingkatkan. Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai hubungan yang erat dengan berbagai pihak, yang di ajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut (Nuzli, 2021a). Bahan pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya, serta merasa aman dan tenteram saat berpartisipasi dalam kegiatan Pendidikan (Nuzli, 2021b).

Kebutuhan dalam pembelajaran sangat diperhatikan sehingga dapat melahirkan inovasi serta teknologi misalnya radio, televisi, internet serta lain sebagainya bisa mempermudah khususnya di dunia Pendidikan, semua prosedur di atas harus dilakukan dengan benar agar mendapatkan hasil yang baik. Pembelajaran pada saat ini terus memerlukan kemajuan teknologi untuk memungkinkan adanya cara hidup yang tidak selalu melibatkan hidup dalam kegelapan (Nuzli et al., 2022). Selain itu, perlu adanya bentuk pengajaran yang mudah di dapat sehingga kreativitas dalam memanfaatkan teknologi dapat terfasilitas. Pengajaran dapat terus dilakukan, Bersama dengan tutorial dan motivasi dari dalam kelas atau dari tempat lain.

Upaya memfasilitasi Pendidikan berbasis teknologi pembelajaran tidak hanya meningkatkan kondisi keadaan di kelas. Tetapi, juga dapat meningkatkan Pendidikan dari guru Pendidikan agama Islam yang mengajar. Dimiyati dan Mujiono “sarana Pendidikan ataupun belajar adalah fasilitas dan prasarana dalam Pendidikan” (Dimiyati & Mudjiono, 2023). Prasarana yang digunakan oleh guru dalam Pendidikan terdiri dari ruang kelas dengan ruang belajar, lapangan untuk olahraga, Mushalla, laboratorium, dan perpustakaan. Sedangkan sarana Pendidikan yang dimanfaatkan dalam Pendidikan seperti penerapan teknologi pedagogi dapat berupa “pelajaran novel, teks novel, perlengkapan sarana laboratorium sekolah, dan jenis media Pendidikan lainnya” (Arsyad, 2017).

Dengan menggunakan teknologi pendidikan sebagai fasilitas belajar yang baik, pendidik dapat dengan mudah meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran seperti menyampaikan materi pelajaran (Nuzli, 2021b), sehingga dapat dengan mudah pula diterima peserta didik melalui pembaharuan cara menggunakan media yang lebih menarik perhatian peserta didik dengan tujuan meningkatnya kinerja pembelajaran PAI di MAN 1 Merangin.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Penelitian ini bersifat deskriptif (menggambarkan dengan kata-kata) (Sugiyono,

2020). Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di kelas XII MAN 1 Merangin, peneliti menggolongkan penelitian ini sebagai penelitian kualitatif.

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* sampling yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja dalam hal ini yang lebih memahami tentang proses pembelajaran (Lexi J. Moleong, 2010). Sumber data terdiri dari dua jenis di antaranya sumber data primer berupa interviu dan observasi. Sedangkan sumber data lainnya yaitu sumber data sekunder mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan permasalahan upaya Peningkatan Kinerja (*improving Porformance*) pada pendidikan agama Islam di MAN 1 Merangin .

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi (Creswell, 2018). Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data menurut Miles et al., dengan langkah-langkah di antaranya: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta verifikasi (Sugiyono, 2020). Penelitian ini berfokus pada MAN 1 Merangin sebagai lokasi penelitian. Subjek yang diteliti dipilih melalui teknik *purposive* sampling, yang didasarkan pada karakteristik yang diperkirakan terkait. Kepala Sekolah MAN 1 Merangin, beberapa guru seperti Guru Akidah Akhlak, Guru Al-Qor'an Hadits Guru Fiqih dan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, serta siswa akan menjadi subjek penelitian. Sebagian dari subjek penelitian didatangi untuk diamati atau diobservasi secara langsung, sementara yang lain didatangi dan diwawancarai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti diperoleh di MAN 1 Merangin memberikan banyak fasilitas sebagai penunjang tercapainya pembelajaran, seperti tersedianya perpustakaan, ruang laboratorium, lapangan olahraga, terdapat kipas Angin/AC dan CCTV juga di beberapa kelas. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar siswa. Selain itu tenaga pendidik melakukan strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menjadi fasilitator bagi siswanya dengan memberikan fasilitas seperti buku. Hal ini sesuai dengan hasil temuan pada saat melakukan penelitian. dengan strategi ini memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik di MAN 1 Merangin.

1. Strategi guru dalam memfasilitasi belajar pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi guru dalam memfasilitasi belajar siswa pada pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan hasil proses belajar. ketika melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan, kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa kelas XII MAN 1 Merangin.

Hasil wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah MAN 1 Merangin, yang dapat di buktikan dengan rekaman audio dari peneliti, Kepala Madrasah mengatakan tentang strategi guru dalam memfasilitasi belajar siswa sebagai berikut: "strategi yang dilakukan sebagai Kepala Madrasah untuk memfasilitasi

belajar siswa yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana di sekolah ini seperti ruang kelas, ruang kantor, ruang perpustakaan, laboratorium, UKS, Mushalla, lapangan olahraga, dan di dalam kelas saya mengupayakan fasilitas seperti kursi, papan tulis serta lainnya, guna meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu juga disediakan berbagai alat praktikum laboratorium yang dibutuhkan”.

Hasil observasi menunjukkan adanya fasilitas sarana dan prasarana di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar dan kenyamanan siswa sebagaimana yang telah diinformasikan oleh Kepala Madrasah. Kemudian melakukan wawancara dengan guru MAN 1 Merangin, guru bersangkutan mengatakan “strategi belajar yang saya gunakan untuk memfasilitasi belajar siswa yang paling utama adalah buku yang kita pakai, walaupun ada LCD Proyektor dengan jumlah yang terbatas, namun ada buku yang di rujuk, sesuai dengan Kementerian Agama, mungkin ada atlas dan temuan-temuan lain yang kita dapat dari *Handphone/Laptop*,, itulah yang kita pakai sebagai fasilitas untuk sistem belajar di MAN 1 Merangin”. Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh ini dapat dipahami bahwa adanya strategi yang dilakukan guru dalam memfasilitasi belajar dengan menggunakan buku, siswa pun belajar dengan nyaman dengan fasilitas yang melengkapi.

2. Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Pendidikan Islam

Fasilitas yang berupa sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting di sekolah di mana mutu pendidikan yang tinggi tidak mungkin dapat diwujudkan apabila sarana dan prasarana tidak ada di dalamnya. Menurut analisis ekonomi, bahkan investasi di bidang pendidikan akan menunjang pertumbuhan ekonomi. Pendidikan akan membantu memecahkan kesenjangan melalui pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan sekaligus akan meningkatkan taraf hidup setiap individu (Mifrahi & Rahmat, 2022). Pendidikan sebagai pengembangan human capital harus mempunyai perspektif yang tepat dalam menentukan kebijakan dan pengalokasian anggaran pendidikan. Pendekatan human capital bertujuan agar investasi dalam pengembangan sumber daya manusia menghasilkan cadangan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi (Mifrahi & Rahmat, 2022).

Dalam suatu proses belajar mengajar, sarana dan prasarana belajar merupakan salah satu penunjang suatu proses belajar mengajar. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor sarana dan prasarana belajar dan dapat memanfaatkannya dengan tepat dan seoptimal mungkin.

Seperti halnya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal, siswa banyak

terpengaruh oleh motif-motif yang berasal dari luar dirinya maupun yang berasal dari dalam dirinya, atau mungkin dapat terpengaruh secara bersamaan sesuai dengan situasi yang berkembang.

Dengan demikian, motivasi sangat penting baik motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik), karena kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk siswa belajar dan agar proses belajar mengajar dan berjalan dengan lancar, aktivitas dalam belajarnya memberikan kepuasan/ganjaran di akhir kegiatan belajarnya serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Optimalnya sarana dan prasarana di sekolah, akan menjadi motivasi ekstrinsik dari siswa. Motivasi tersebut akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang termotivasi akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan demikian prestasi belajar siswa akan meningkat seiring termotivasinya siswa tersebut. Oleh karena itu, kelengkapan sarana dan prasaran akan berpengaruh besar terhadap motivasi siswa dan prestasi belajar siswa

Penerapan teknologi pendidikan dalam pembelajaran merupakan suatu wujud inovasi guna mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran di era industri 4.0 (Yunika, 2023). Selain itu dalam proses belajar dengan menggunakan teknologi dinilai lebih efisien dan juga efektif serta menambah nilai positif bagi siswa maupun dengan guru. Dalam perkembangan teknologi dimasa sekarang, muncul berbagai teknologi baik itu berbasis *software* maupun *device* yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan pekerjaan. selain itu akses informasi yang sekarang mudah didapatkan baik itu dari internet dan juga dari media sosial merupakan sebuah peluang bagi lingkup pendidikan dalam proses penerapan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak tertinggal oleh perkembangan dunia yang begitu pesat. Dimasa pandemi yang sudah berjalan dari 2 tahun lamanya mengubah pola aktivitas manusia dalam kesibukan sehari harinya, di dunia pendidikan pandemi Covid-19 memiliki nilai positif dalam proses penyesuaian dunia pendidikan Indonesia dengan percepatan era industri 4.0 sehingga guru dituntut untuk berinovasi dan juga berkreasi dalam proses pembelajaran supaya tujuan pendidikan tercapai dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran karena generasi milenial sangat dekat dengan teknologi bahkan tidak jarang siswa lebih menguasai teknologi dari pada gurunya dengan ini berbagai upaya dilakukan dalam proses akselerasi tenaga pendidik dengan melakukan proses pelatihan *software* berbasis aplikasi seperti *Google Classroom*, *Google Meeting* dan *Zoom Meeting* dalam pembelajaran di masa pandemi. Karena guru yang mengajar merupakan generasi X yang masih kurang begitu menguasai teknologi-teknologi terbaru. Selain itu penggunaan aplikasi-aplikasi seperti Quizizz dalam proses pembelajaran memiliki dampak positif dalam proses pembelajaran sehingga mengurangi efek bosan dalam belajar dan mengajar.

Dalam proses pembelajaran PAI yang tidak hanya berupa penyampaian materi, namun juga praktik-praktik ibadah yang harus dilakukan guru dapat berkreasi dengan penggunaan aplikasi video singkat seperti TikTok dan Instagram dalam penyampaian praktik ibadah yang kreatif dan menarik, namun tidak meninggalkan kesan materi yang mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari guru MAN 1 Merangin, fasilitas pembelajaran sangat penting untuk proses belajar. Tanpa fasilitas ini, sistem pembelajaran akan menjadi kurang efektif. Fasilitas seperti laptop, LCD Proyektor, dan lainnya sangat dibutuhkan. Selain itu, meskipun MAN 1 Merangin ini belum lengkap sepenuhnya, hal yang tidak kalah penting adalah buku panduan yang sesuai dengan Kementerian Agama Kabupaten Merangin, buku ini berfungsi sebagai fasilitas pembelajaran di MAN 1 Merangin.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran itu sangat penting sekali adanya fasilitas pembelajaran, karna tanpa adanya fasilitas belum dapat memaksimal efektivitas dalam pembelajaran, fasilitas yang dibutuhkan itu sangat banyak walau ada kendala atau tidak terpenuhi disekolah contohnya Laptop, LCD Proyektor, dan lain sebagainya. Dan untuk sementara MAN 1 Merangin ini masih belum terlengkapi, namun yang tak kalah penting adalah buku rujukan yang sesuai dengan Kementerian Agama, yang merupakan salah satu fasilitas pembelajaran di MAN 1 Merangin ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran* (Asfah Rahman, Ed.). Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Lexi J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT Remaja Rosdakarya .
- Mifrahi, M. N., & Rahmat, H. N. (2022). Peran aspek pendidikan bagi pertumbuhan ekonomi: Analisis kelompok usia pendidikan. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(2).
- Nuzli, M. (2021a). Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 58–69.
- Nuzli, M. (2021b). *Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran*. Yayasan Barcode.
- Nuzli, M., Pitonah, Ismiah, & Wahyuni, S. (2022). Upaya Pemanfaatan Fasilitas Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(3), 101–108.



Ta'limiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Yunika, F. D. (2023). INOVASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA 4.0. *Proceedings UMS*.